

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KELOMPOK DENGAN DINAMIKA
KELOMPOK WANITA TANI (STUDI KASUS RUMAH PANGAN LESTARI
KELOMPOK WANITA TANI MULYA JAYA DESA KENDAL KECAMATAN
ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON)**

Dini Purwanti Nurjanah, Achmad Faqih, Dukat
Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan kemampuan merencanakan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (2) hubungan kemampuan mengorganisasi kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (3) hubungan melaksanakan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (4) hubungan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, dan (5) hubungan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan merencanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (2) kemampuan mengorganisasikan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (3) kemampuan melaksanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (4) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, dan (5) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani.

Kata Kunci : Kemampuan, Dinamika, Kelompok, Wanita Tani

PENDAHULUAN

Wanita tani mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah

tangga (sektor domestik) dan pencari nafkah (sektor publik). Di sektor domestik, wanita tani sebagai istri

mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia, serta keutuhan keluarga sebagai unit sosial terkecil, dimana suami dan istri saling menghargai, saling mendukung dalam mengembangkan potensi, bakat dan profesi masing-masing serta saling mencintai dan mengasihi. Selanjutnya, di sektor publik perlu adanya peningkatan status wanita tani dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk berperan sebagai perencana, pengambil keputusan, dan pelaksana dalam kegiatan produksi usahatani (Rini,dkk., 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth (2008), yang menyatakan bahwa perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi strategi perbaikan upah agar berimbang antar jender sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani.

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang di kalangan para petani Indonesia karena pada dasarnya masyarakat Indonesia dikenal sebagai

masyarakat yang suka bekerjasama, tolong-menolong, bergotong-royong dan memiliki kepedulian yang tinggi satu dengan lainnya. Pada kenyataannya, tidak semua kelompok tani berkembang sesuai harapan, malah tidak sedikit kelompok tani yang bubar atau hanya tinggal nama. Bila digunakan ukuran kelas kemampuan kelompok tani, tidak sedikit kelompok tani yang sudah lama terbentuk namun masih pada kelas Pemula dan Lanjut. Hal ini tentu memprihatinkan sekaligus menjadi tantangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembangunan pertanian (Damanik, 2013).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kelompok tani adalah dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok dapat diartikan sebagai kekuatankekuatan yang ada di dalam kelompok tersebut yang mengakibatkan kelompok secara efektif dapat mencapai tujuannya. Kelompok tani seharusnya menjadi kelompok yang dinamis sehingga dapat menjadi alat bagi para anggotanya (Damanik, 2013).

Subyek pembangunan pertanian salah satunya adalah masyarakat petani (kelompok tani). Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan

pertanian, maka perankelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harusberkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensidari lingkungannya. Perlu diingat bahwa semua yang mengintervensi usahatani tersebut padadasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006). Karena yang mengintervensi adalah lembaga maka usahatani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar,karena petani berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat. Untuk itu usahatani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatankelompok tani harus menyentuh tiga aspek yaitu, kelompok sebagai media belajar, sebagaiunit produksi dan sebagai lembaga ekonomi (Pangarsa, 2006). Pada era seperti sekarang ini,kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyakdibandingkan sebagai media belajar dan sebagai unit produksi. Ada banyak kegiatan yangdapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani dan adabanyak topik materi pelatihan yang sesuai untuk pelatihan organisasi petani.

Untuk mengetahui kemampuan kelompok tani dapat meningkat atau tidaknya atau tidaknya suatu kelompok tani dan hubungannya dengan dinamika kelompok tani, bisa dinilai atau diukur dari karakteristik petani, fungsi kelompok tani, kemampuan kelompok tani, ciri-ciri kelompok tani, dan unsur-unsur dinamika kelompok tani. Dengan demikian, untuk melihat hubungan kemampuan kelompok tani dengan dinamika kelompok tani maka terlebih dahulu dinilai unsur-unsur dinamika kelompok tani lalu dinilai kemampuan kelompok tani tersebut lalu dihubungkan antara kemampuan kelompok tani dan dinamika kelompok wanita tani. Unsur unsur dinamika kelompok tani yang dapat diukur adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektivitas kelompok.

Penulis menemukan beberapa permasalahan pada kelompok wanita tani tersebut. Permasalahan yang ditemui pada kelompok wanita tani tersebut diantaranya kelompok wanita tani tersebut mulai terampil merencanakan kegiatan tetapi kelompok wanita tani tersebut diduga belum

terampil mengorganisasikan kegiatannya. Kelompok wanita tani tersebut juga diduga dapat melaksanakan kegiatan kelompoknya dengan baik walau tidak keseluruhan dilakukan dengan baik, tetapi dalam hal pelaporan kegiatan kelompok wanita tani tersebut diduga masih banyak kekurangan, tetapi dalam hal kepemimpinan kegiatan, kelompok wanita tani tersebut sudah melaksanakan dengan baik walau masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Sama halnya dengan dinamika kelompok tani pada kelompok wanita tani tersebut. Dalam dinamika kelompok terdapat indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok suasana kelompok, tekanan pada kelompok dan efektivitas kelompok. Pada kelompok wanita tani tersebut, dinamika kelompok belum berjalan dengan baik. Walau beberapa indikator tersebut, kelompok wanita tersebut sudah bisa menjalankan dengan baik. Tetapi masih ada indikator dinamika kelompok yang belum dilakukan secara baik dan benar. Kemampuan kelompok tani disusun melalui pendekatan penilaian terhadap lima aspek yang terdiri dari empat aspek

managemen (perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan pengendalian) dan satu aspek kepemimpinan. Kelima aspek tersebut, masing-masing dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Badan penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2012). Dinamika kelompok tani merupakan interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok secara timbal balik (Slamet Santoso, 2004). Jadi dinamika kelompok tani berarti adanya interaksi dan saling tergantung antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Menurut Linda (2004), Dinamika kelompok sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang lebih menekankan perhatiannya pada interaksi manusia dalam kelompok yang kecil. Pada berbagai referensi, istilah dinamika kelompok ini disebut juga dengan prosesproses kelompok (group processes). Jelas dari terminologi ini bahwa pengertian dari dinamika kelompok ataupun proses kelompok ini menggambarkan semua hal atau proses yang terjadi dalam

kelompok akibat adanya interaksi individu-individu yang ada dalam kelompok itu.

Menurut Kadarman dan Yusuf Udaya (1997) dalam Achmad Faqih (2010), keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor kekuatan yang ada pada organisasi tersebut yaitu, 1) Kekuatan yang berpengaruh langsung, yang berasal dari dalam organisasi atau kelompok (internal) seperti, pemimpin dan para anggota kelompok yang sering disebut pihak berkepentingan. 2) Kekuatan yang berpengaruh langsung tapi berasal dari luar organisasi atau kelompok (eksternal), seperti aparat pemerintah, lembaga perekonomian, penyalur sarana dan prasarana yang diperlukan organisasi atau kelompok tersebut. Hasil penelitian Yulian

Junaidi, Sriati dan Devrica Kesuma Dewi (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dinamika kelompok tani terhadap perilaku dan pendapatan anggota kelompok tani. Beberapa unsur dinamika kelompok turut menentukan perilaku kelompok dan anggotanya, sehingga mendukung kedinamisan kelompok. Tingkat dinamika kelompok tani Tanaman Sayuran Dataran Rendah (TSDR) di daerah penelitian tergolong sedang. Tingkat penerapan teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah ada kecenderungan dipengaruhi oleh unsur-unsur dinamika kelompok yaitu : (a) tujuan kelompok, (b) struktur kelompok, (c) fungsi kelompok, (d) kekompakan kelompok dan (e) efektivitas kelompok (Midiansyah Efendi, 2004).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Waktu Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2016. Objek penelitiannya di Kawasan Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya

Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Jumlah anggota kelompok wanita 30 orang.

Design dan Teknik Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan

untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai masalah. Untuk desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan Metode penelitiannya berupa sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terstruktur dengan

berpedoman pada kuisisioner. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil analisis bahwa kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman kangkung pada umur 14

dan 21 HST tetapi tidak berpengaruh nyata pada umur 28 HST. Hasil analisis statistik pengaruh kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam terhadap tinggi tanaman ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Tinggi Tanaman Pada Umur 14, 21, dan 28 HST

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman (cm)		
	14 HST	21 HST	28 HST
A (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	11,02 a	25,74 a	26,84 a
B (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	13,97 b	31,26 b	31,33 a
C (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	14,80 b	33,05 b	34,41 a
D (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	11,75 a	26,38 a	26,43 a
E (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	14,55 b	30,80 b	30,99 a
F (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	14,19 b	31,78 b	32,46 a
G (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	11,35 a	25,05 a	25,90 a
H (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	12,02 a	26,37 a	27,57 a
I (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	12,31 a	26,42 a	27,67 a

Keterangan: Angka rata-rata yang disertai huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji gugus Scott-Knott taraf 5%.

Perbedaan tinggi tanaman pada umur 14 HST nampaknya disebabkan karena perbedaan kecepatan berkecambah bukan karena perlakuan jarak tanam dan pupuk kandang. Hal ini disebabkan karena pada umur tersebut belum terjadi persaingan dan pupuk kandang juga belum terurai sempurna.

Jumlah Daun

Takaran pupuk kandang dan jarak tanam tidak berpengaruh terhadap rata-rata jumlah daun per tanaman pada umur 14 dan 21 HST tetapi berpengaruh nyata pada umur 28 HST (Tabel 2).

Tabel 2. Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Rata-Rata Jumlah Daun Pada Umur 14, 21 dan 28 HST

.Perlakuan	Rata-rata Jumlah Daun (helai)		
	14 HST	21 HST	28 HST
A (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	4,76 a	8,47 a	10,82 a
B (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	5,22 a	8,96 a	10,67 a
C (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	5,36 a	11,67 a	10,62 a
D (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	5,00 a	8,79 a	12,67 a
E (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	5,25 a	16,58 a	13,88 b
F (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	5,42 a	13,04 a	14,17 b
G (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	4,80 a	9,67 a	15,33 b
H (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	4,87 a	10,73 a	14,53 b
I (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	4,87 a	11,20 a	16,27 b

Keterangan: Angka rata-rata yang disertai huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji gugus Scott-Knott taraf 5%.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada jarak tanam yang lebih renggang, jumlah daun secara nyata lebih banyak dibandingkan dengan pada jarak tanam yang lebih rapat. Hal ini disebabkan karena pada jarak tanam yang rapat terjadi persaingan antar-tanaman dalam memperoleh unsur hara, cahaya matahari maupun udara.

Diameter Batang

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap diameter batang kangkung bahwa kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam berpengaruh nyata terhadap diameter batang umur 14 dan 21 HST tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang umur 28 HST. Hasil analisis statistik pengaruh kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam terhadap diameter batang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Diameter Batang Pada Umur 14, 21 dan 28 HST

Perlakuan	Rata-rata Diameter Batang (mm)		
	14 HST	21 HST	28 HST
A (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	2,47 a	5,11 a	6,69 a
B (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	3,27 b	5,87 a	7,24 a
C (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	3,24 b	6,27 b	8,07 a
D (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	2,71 a	5,25 a	6,79 a
E (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	3,29 b	6,88 b	8,08 a
F (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	3,29 b	7,17 b	8,38 a
G (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	2,67 a	5,07 a	7,00 a
H (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	3,20 b	5,80 a	7,40 a
I (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	2,93 a	6,33 b	7,93 a

Keterangan: Angka rata-rata yang disertai huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji gugus Scott-Knott taraf 5%.

Bobot Kotor Per Tanaman dan Per Petak

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap bobot kotor kangkung per tanaman dan per petak tampak bahwa kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam berpengaruh

nyata terhadap bobot kotor per tanaman dan per petak. Hasil analisis statistik pengaruh kombinasi pupuk kandang dan jarak tanam terhadap bobot kotor per tanaman dan per petak ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Bobot Kotor Per Tanaman dan Per Petak

Perlakuan	Rata-rata Bobot Kotor	
	Per Tanaman (gram)	Per Petak (kg)
A (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	13,44 a	2,94 a
B (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	14,53 a	3,85 b
C (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	18,71 a	4,38 b
D (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	15,75 a	2,39 a
E (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	22,79 b	2,85 a
F (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	21,88 b	3,14 a
G (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	17,87 a	1,72 a
H (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	21,87 b	1,84 a
I (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	24,47 b	2,26 a

Keterangan: Angka rata-rata yang disertai huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji gugus Scott-Knott taraf 5%

Bobot Bersih Per Tanaman dan Per Petak

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa takaran pupuk kandang dan jarak tanam berbeda nyata terhadap

bobot bersih tanaman kangkung. Hasil analisis statistik pengaruh kombinasi takaran pupuk dan jarak tanam terhadap bobot kotor per tanaman dan per petak tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Bobot Kotor Per Tanaman dan Per Petak

Perlakuan	Rata-rata Bobot Bersih	
	Per Tanaman (g)	Per Petak (kg)
A (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	9,24 a	1,81 a
B (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	11,22 a	2,54 b
C (10 cm x 5 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	14,22 a	3,15 b
D (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	11,13 a	1,52 a
E (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	17,50 b	1,87 a
F (10 cm x 10 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	16,21 b	2,16 a
G (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 0 ton/ha)	13,20 a	1,47 a
H (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 15 ton/ha)	17,13 b	1,55 a
I (10 cm x 15 cm, pupuk kandang 30 ton/ha)	19,00 b	1,50 a

Keterangan: Angka rata-rata yang disertai huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji gugus Scott-Knott taraf 5%.

Perlakuan jarak tanam 10 cm x 10 cm dan 10 cm x 15 cm baik dengan pupuk kandang 15 ton ha⁻¹ maupun 30 ton ha⁻¹ memberikan rata-rata bobot bersih per tanaman yang nyata lebih baik dibandingkan dengan perlakuan lainnya. pada bobot bersih per plot, perlakuan jarak tanam 10 cm x 5 cm dengan pupuk kandang 15 ton ha⁻¹ maupun 30 ton ha⁻¹ memberikan bobot bersih yang nyata lebih tinggi dibanding dengan perlakuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa populasi per satuan luas berpengaruh terhadap hasil tanaman. Semakin rapat jarak tanam, hasilnya akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

1. Kombinasi takaran pupuk kandang dan jarak tanam memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung, kecuali terhadap tinggi tanaman pada umur 28 HST, jumlah daun pada umur 14 dan 21 HST dan diameter batang pada umur 28 HST.
2. Bobot bersih tertinggi diperoleh pada kombinasi jarak tanam 10 cm x 5 cm dengan takaran pupuk kandang 15 ton ha⁻¹ dan 30 ton ha⁻¹ dengan masing-masing hasil yaitu

2,54 kg atau setara 16,93 ton ha⁻¹
dan 3,15 kg setara dengan 21 ton
ha⁻¹.

DAFTAR PUSTAKA

Atus'sadiyah, Mir. 2004. Pertumbuhan
dan Hasil Tanaman Buncis Tipe
Tegak pada Berbagai Variasi
Kepadatan Tanaman dan
Waktu Pemangkasan Pucuk.
Skripsi. Fakultas Pertanian
Universitas Brawijaya. Malang.
Hal 5 – 6.

Haryanto, Eko, Tina Suhartini dan Estu
Rahayu. 2002. Sawi dan Selada.
Penebar Swadaya, Jakarta.

Martodiresto, Sudadi. 2003. Pemupukan
Dalam Era Pertanian Organik.
Kanisius. Yogyakarta.

Sutedjo, Mul Mulyani. 1992. Pupuk dan
Cara Pemupukan. Rineka Cipta.
Jakarta.

Suyono, J., 1997. Pengaruh Kekurangan
Nutrisi Pada Pertumbuhan
Tanaman Kangkung Air.